



Business and Journal of Behavioral Economics (BJBE)

Journal Homepage: <https://bisnomi.com/index.php/bjbe/>

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Mukamar¹, Suci Wahyuliza², Teddy Haryadi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

mukamaramar@email.com¹

suciwahyuliza@umrah.ac.id²

teddyharyadi@umrah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan yang diproksikan melalui persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dengan total 100 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dan prediktabilitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perataan laba tidak berpengaruh. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kualitas Laporan Keuangan, Persistensi Laba, Prediktabilitas Laba, dan Perataan Laba

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of financial report quality, proxied by earnings persistence, earnings predictability, and income smoothing, on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with a *purposive sampling* technique, resulting in 20 companies obtained over 5 years of observation with a total of 100 data points. The analysis method used is multiple linear regression. The results show that earnings persistence and earnings predictability have a positive effect on firm value, while income smoothing has no effect. However, all three variables simultaneously influence firm value

Keywords: Firm Value, Financial Report Quality, Earnings Persistence, Earnings Predictability, and Income Smoothings

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

Nilai Perusahaan, Kualitas Laporan Keuangan, Persistensi Laba, Prediktabilitas Laba, dan Perataan Laba



PENDAHULUAN

Menurut Rezki & Taqwa (2026) sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 12,33% terhadap PDB Indonesia (BPS, 2023). Sejalan dengan itu, pada kuartal IV tahun 2024 nilai PDB sektor pertambangan mencapai Rp249.881.100.000, yang mencerminkan tren peningkatan yang telah berlangsung selama satu dekade (Trading Economics, 2025; Putra & Winoto, 2025). Namun demikian, meskipun kontribusinya signifikan, nilai bisnis sektor pertambangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap dinamika harga komoditas global, terutama akibat dampak pandemi global dan volatilitas pasar komoditas (Rezki & Taqwa, 2026).

Dinamika nilai perusahaan dalam industri pertambangan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, kebijakan hilirisasi, serta perubahan permintaan pasar internasional. Data empiris dari *CompaniesMarketCap* dan *MarketCapWatch* menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan pertambangan besar di Indonesia mengalami penurunan kapitalisasi pasar selama periode 2022–2024. PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun dari sekitar USD 4,49 miliar menjadi USD 2,32 miliar (–48,3%). PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) menurun dari Rp 47,7 triliun menjadi Rp 36,65 triliun (–23,2%), dan PT Timah Tbk (TINS) dari Rp 8,71 triliun menjadi Rp 7,97 triliun (–8,5%). Pada subsektor batubara, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) turun sekitar 29,2% dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) sebesar 37,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan sangat rentan terhadap volatilitas global.

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja suatu perusahaan, yang umumnya tercermin dari pergerakan atau tingkat harga sahamnya. Menurut Ningrum (2022), nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan memiliki peran penting karena tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor dan kreditur. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama pemilik karena mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Putri & Handayani, 2022). Hal ini disebabkan karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang juga menunjukkan hasil dari keputusan pendanaan dan pengelolaan aset oleh manajemen.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh faktor internal, khususnya kualitas laporan keuangan. Menurut Dechow & Schrand (2010), kualitas laporan keuangan dapat diproksikan melalui tiga karakteristik utama dari laba, yaitu persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba. Ketiga aspek tersebut merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian untuk menilai kualitas laba, sehingga secara keseluruhan mencerminkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelia & Munandar (2024), telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, namun hanya berfokus pada variabel koneksi politik dan kekuatan laba sehingga belum menyoroti kualitas laporan keuangan sebagai determinan nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda karena mengintegrasikan tiga proksi utama kualitas laba yaitu persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba sebagai indikator komprehensif untuk menilai pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga oleh kredibilitas dan stabilitas informasi laba yang disajikan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman empiris mengenai hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Menurut teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), laporan keuangan perusahaan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana pemegang saham menafsirkan informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen sebagai indikator potensi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Informasi laporan keuangan yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal melalui bagian keuangan harus dijaga keakuratannya serta kelengkapan isinya, agar dapat memberikan informasi yang andal bagi pihak luar sebagai pengguna laporan keuangan (Alwaluzi & Maharani, 2022). Hal tersebut merupakan upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan kepada pemegang saham atau investor bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap

prospek masa depan perusahaan serta mampu menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang berkinerja baik dan yang kurang baik. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi sarana utama yang dapat digunakan oleh pemegang saham dan investor untuk menilai kondisi serta kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang disajikan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan tingkat pencapaian perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat, yang terbentuk melalui proses kegiatan usaha sejak perusahaan berdiri hingga saat ini (Rossa *et al.*, 2023). Selain itu nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola aset yang telah dipercayakan kepada mereka, yang umumnya tercermin dari harga saham. Berdasarkan penelitian Thalia & Anggraeni (2022) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin'Q sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

<i>Debt</i>	=	Nilai total kewajiban perusahaan
<i>MVE</i>	=	Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
<i>TA</i>	=	Total asset perusahaan

Persistensi Laba

Menurut Salam & Amin, (2024) Persistensi laba adalah laba yang dapat dipertahankan oleh perusahaan secara berkelanjutan dalam waktu yang lama. Laba persisten adalah laba yang cenderung tetap ada dan berulang di masa depan karena stabil dan berkelanjutan (Menicucci, 2020).

Selain itu persistensi laba juga menggambarkan kemampuan laba suatu perusahaan dalam menggambarkan pendapatan periode mendatang yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan konsisten dalam jangka Panjang (Pratomo & Nuraulia, 2021). Berdasarkan penelitian Desiyanti *et al* (2020) Pengukuran persistensi laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presistensi laba} = \frac{\text{Laba setelah pajakt} - 1 - \text{laba setelah pajakt}}{\text{Total aset}}$$

Prediktabilitas Laba

Prediktabilitas laba (*earnings predictability*) merupakan salah satu aspek kualitas laba yang menunjukkan kemampuan laba di masa lalu dalam memperkirakan laba maupun arus kas di masa depan (Soenarno, 2025). Menurut Hatane *et al.* (2019), laba yang memiliki tingkat prediktabilitas tinggi mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang stabil dan berkelanjutan, sehingga lebih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan penelitian Rabbani & Rahman (2021) Pengukuran Prediktabilitas laba menggunakan rumus sebagai berikut:

1. $x_{it} = \alpha + \beta x_{it-1} + \varepsilon_i$
2. $S^2 = \frac{\sum (x_i - \rho)^2}{n}$
3. $S^2 = \sqrt{\text{varians}}$

Keterangan:

x_{it}	=	Laba perusahaan i periode t
x_{it-1}	=	Laba perusahaan i periode t-1
X_i	=	Data individual ke 1,2,...n
ρ	=	Rata-rata hitung
n	=	Banyak data (sampel)

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan strategi manajerial yang dilakukan untuk menstabilkan angka laba agar tampak lebih konsisten dari waktu ke waktu. Praktik ini dapat dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi, seperti penggunaan akrual diskresioner, maupun melalui manipulasi aktivitas riil (*real*

activity manipulation) untuk meredam fluktuasi kinerja yang sebenarnya (Marcellino, 2023). Tujuan utama dari perataan laba adalah untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat lebih stabil dan dapat diterima oleh pihak eksternal. Berdasarkan penelitian Syafitri & Oktavianna, 2024 Pengukuran Perataan laba menggunakan rumus indeks eckel sebagai berikut:

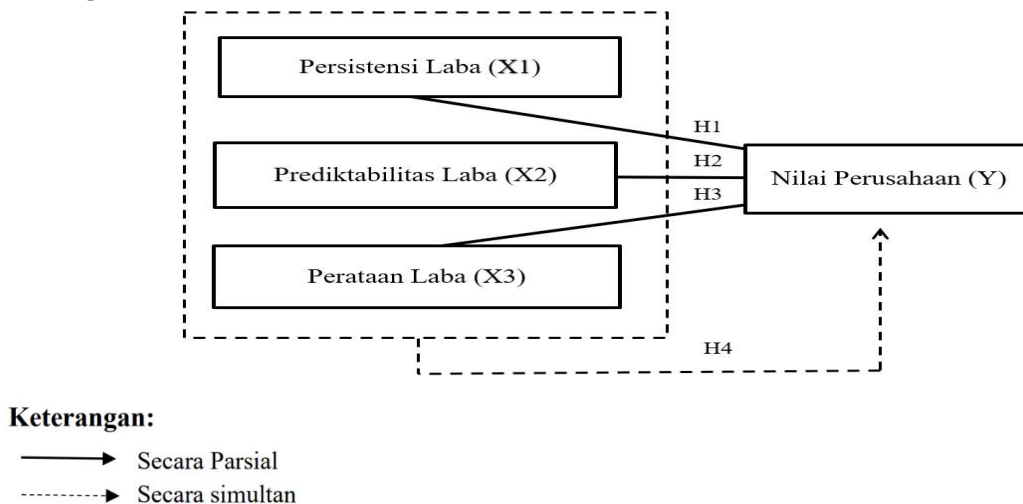
$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

$CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai pedoman atau gambaran alur pemikiran variabel-variabel yang diamati dalam penelitian. Dengan kerangka pemikiran ini, dapat diketahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selain itu, kerangka pemikiran penelitian ini juga dilengkapi dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel penelitian. Dalam kerangka pemikiran penelitian ini, akan dijelaskan pengaruh antara variabel independent dan dependen.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga Prediktabilitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Diduga Perataan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Diduga Persistensi Laba, Prediktabilitas Laba, dan Perataan Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Periode penelitian pada tahun 2020-2024. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan serta jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data mengumpulkan laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Alat analisis berupa program IBM SPSS versi 26 digunakan untuk mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan memenuhi kriteria statistik, khususnya terkait distribusi normal, sehingga data yang dianalisis mengikuti pola distribusi yang diharapkan.

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi	95	-0.77707	0.206863	-0.01598602	0.084117372
Prediktabilitas	95	0.00034	0.074698	0.01790298	0.017231431
Perataan	95	0	1	0.37	0.485
Nilai Perusahaan	95	0.471867	4.876842	1.29502252	0.736451276
Valid N (listwise)	95				

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, persistensi laba (X1) memiliki nilai minimum -0,277707 pada PT PAM Mineral Tbk dan maksimum 0,206863 pada PT Alakasa Industrindo Tbk, dengan rata-rata -0,01598602 yang menunjukkan laba cenderung kurang persisten serta standar deviasi 0,084117372 yang menandakan penyebaran data cukup besar. Prediktabilitas laba (X2) memiliki nilai minimum 0,000343 pada PT United Tractors Tbk dan maksimum 0,074698 pada PT Golden Eagle Energy Tbk, dengan rata-rata 0,01790298 yang menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rendah serta standar deviasi 0,017231431 yang relatif stabil. Perataan laba (X3) sebagai variabel dummy memiliki rata-rata 0,37, menunjukkan 37% perusahaan melakukan perataan laba dan 63% tidak. Sementara itu, nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,471867 pada PT Mitra Energi Persada Tbk dan maksimum 4,876842 pada PT Ifishdeco Tbk, dengan rata-rata 1,29502252 yang mengindikasikan kondisi perusahaan secara umum overvalued.

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	94
Test Statistic	0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.90 ^c

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,90 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Persistensi	0.997	1.003	Tidak terjadi multikolinearitas
Prediktabilitas	0.921	1.086	Tidak terjadi multikolinearitas
Perataan	0.923	1.083	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Berdasarkan tabel 1.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 1.4
Hasil Uji Heterokadastisitas

<i>Unstandardized Residual</i>			Kesimpulan
Persistensi	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.059	Tidak terjadi heterokadastisitas
Prediktabilitas	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.073	Tidak terjadi heterokadastisitas
Perataan	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.317	Tidak terjadi heterokadastisitas

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Kesimpulannya seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

n	K	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
94	3	1.979	Bebas autokorelasi positif maupun negatif

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 1.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std Error</i>	Beta
(Constant)	0.218	0.181	
Persistensi	1.318	0.527	0.240
Prediktabilitas	0.080	0.031	0.254
Perataan	-0.126	0.078	-0.161

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Tabel 1.7

Hasil Uji t

	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	1.206	0.231
Persistensi	2.501	0.014
Prediktabilitas	2.548	0.013
Perataan	-1.613	0.110

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Tabel 1.8 Hasil Uji F

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	6.393	0.001 ^b

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (constant), Persistensi, Prediktabilitas, Perataan

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel di atas, hubungan antara variabel independen dan dependen dalam analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = 0,218 + 1.318Persisten + 0,080Predik – 0,126Perataan + e

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Nilai Perusahaan

Persistensi laba memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,501 yang lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel 1,98667 serta nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persistensi laba, maka semakin besar kemampuan laba perusahaan dalam mencerminkan kinerja yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Laba yang persisten mencerminkan kinerja operasional yang stabil dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Munandar (2024) dan Desiyanti *et al.*, (2020) yang menyatakan persistensi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa laba yang stabil merupakan sinyal positif bagi pasar, sehingga investor akan merespons dengan meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Prediktabilitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 1.6. diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung sebesar 2,548. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prediktabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Prediktabilitas laba menunjukkan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat prediktabilitas laba, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robbani & Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa prediktabilitas laba memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signal theory*), di mana manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Prediktabilitas laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar karena

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan stabil dan dapat diproyeksikan di masa depan, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

3. Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 1.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -1.613. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perataan laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya proporsi perusahaan yang melakukan perataan laba mengindikasikan bahwa praktik ini tidak dominan, sehingga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perataan laba merupakan praktik manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba agar terlihat stabil. Praktik ini dapat dipandang sebagai upaya memberikan sinyal stabilitas kepada investor. Namun di sisi lain, perataan laba juga dapat dipersepsikan sebagai tindakan oportunistik manajemen yang berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri & Oktaviana (2024) dan Jariah (2018) yang menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), perataan laba dapat dianggap sebagai cara manajemen untuk memberi sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan stabil melalui laba yang terlihat konsisten. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti sinyal yang diberikan melalui perataan laba tidak cukup kuat atau tidak dianggap meyakinkan oleh investor.

4. Pengaruh Persistensi Laba, Prediktabilitas Laba, dan Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.8 di peroleh F hitung sebesar 6,393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Jika dibandingkan, nilai F hitung $6,393 > F$ tabel 2,71 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut mencerminkan kualitas laba yang menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Laba yang persisten, dapat diprediksi, dan relatif stabil akan meningkatkan kepercayaan investor, menurunkan persepsi risiko, serta memperkuat sinyal positif terhadap perusahaan. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan investor.

Tabel 1.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.419 ^a	0.176	0.148	0.34972

a. Predictors: (constant), Persistensi, Prediktabilitas, Perataan
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: output spss 26, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* 0,176 atau 17,7% dan nilai *Adjusted R Square* yang telah di sesuaikan sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Prediktabilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Perataan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas laba dengan menjaga konsistensi dan prediktabilitas kinerja keuangan, karena terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan sebaiknya menghindari praktik perataan laba yang tidak memberikan dampak signifikan dan dapat menurunkan kepercayaan investor.
2. Penelitian ini menggunakan persistensi laba, prediktabilitas laba, dan perataan laba sebagai variabel independent dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel independen lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak dan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama serta periode terbaru dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rezki, F., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8(1), 13–26.
- Angelia, S., & Munandar, A. (2024). *The Effect of Earnings Persistence and Profitability on Firm Value in Manufacturing Companies*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Awaluzi, M. R., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan cash dividend terhadap nilai kapitalisasi pasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(2). doi.org/10.35931/aq.v16i2.952.
- Robbani, M. & Rahman, F. A. (2021). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI 2019–2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2182>
- Soenarno, Y. N. (2025). Membedah relasi: Bagaimana nilai prediktif akuntansi mengoptimalkan VAIC. *Working Papers Series in Management*, 17(2), 140–149. doi.org/10.25170/wpm.v17i2.7733.
- Syafitri, S., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance Dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Studi empiris pada perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 39-52.

- Marcellino, M. (2023). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi income smoothing pada perusahaan sektor barang konsumsi*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(2).
- Hatane, S. E., Agustin, M., Kana, V. R., & Dautrey, J. M. (2019). *Do value added intellectual coefficient and corporate governance contribute to firm's economic value added*. *Petra International Journal of Business Studies*, 2(2), 96-108.
- Thalia, F., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Penghindaraan Pajak, Perataan Laba, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting*, 1(3), 1-18.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Menicucci, E. (2020). *Earnings quality: Definitions, measures, and financial reporting*. In *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1). <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.